



## ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPTD SMPN 1 TORGAMBA

Siti Amroh Harahap<sup>1\*</sup>, Eva Julyanti<sup>2</sup>, Amin Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Matematika, FKIP, Universitas Labuhanbatu, Rantau Prapat, Sumatera Utara

e-mail: <sup>1\*</sup>[amrohsitiharahap@gmail.com](mailto:amrohsitiharahap@gmail.com), <sup>2</sup>[evajulianti.26@gmail.com](mailto:evajulianti.26@gmail.com), [aminharahap19@gmail.com](mailto:aminharahap19@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

*Diserahkan: 06-01-2025; Direvisi: 17-01-2025; Diterima: 29-01-2025*

**Abstrak:** Peran guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 1 TORGAMBA adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa sebagai subjek, dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat vital dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan nilai-nilai agama, akhlak, keberagaman, serta keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SMPN 1 TORGAMBA telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dalam berbagai hal, seperti melakukan asesmen diagnostik kognitif, membuat modul ajar, melaksanakan pembelajaran, dan merancang proyek untuk meningkatkan profil siswa. Namun demikian, kurangnya pelatihan luring menyebabkan sejumlah tantangan, terutama terkait dengan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** peran guru; karakter siswa; implementasi kurikulum merdeka

**Abstract:** The role of teachers in implementing the Independent Curriculum at UPTD SMPN 1 TORGAMBA is the subject of this research. This research involves teachers and students as subjects, with a quantitative approach and uses observation, interviews and documentation for data collection. Research findings show that the role of teachers is very vital in forming students' character through the implementation of the Independent Curriculum which emphasizes religious values, morals, diversity, as well as critical thinking skills, collaboration and independence. The research results also show that SMPN 1 TORGAMBA has succeeded in implementing the Independent Curriculum in various ways, such as conducting cognitive diagnostic assessments, creating teaching modules, implementing learning, and designing projects to improve student profiles. However, the lack of offline training causes a number of challenges, especially related to teachers' understanding of the Merdeka Curriculum.

**Keywords:** teacher's role; student character; implementation of the independent curriculum

**Kutipan:** Harahap, Siti Amroh., Julyanti, Eva., Harahap, Amin. (2025). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMPN 1 Torgamba. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.11 No.1, (578-589). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7260>



## **Pendahuluan**

Proses memfasilitasi orang untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan disebut pendidikan. Pendidikan memberi orang kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara kritis. Materi, pembelajaran melalui media dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semuanya telah mengubah dunia pendidikan dengan cepat. Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan hubungan antara guru dan siswa.

Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan merupakan indikator keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kurikulum yang baik yang disusun dan diterapkan di sekolah. Kurikulum mencakup mata pelajaran dan program pendidikan yang ditawarkan oleh institusi pendidikan. Tujuan kurikulum adalah untuk mengarahkan pendidikan secara keseluruhan dan mencakup komponen penting dari proses pembelajaran, seperti sistem penilaian yang sistematis, susunan mata pelajaran, dan asesmen. Kurikulum dirancang untuk menjadi mudah dipahami oleh siswa dan orang tua mereka (Hulu, 2021).

Sangat penting bagi guru untuk memberi contoh kepada siswa mereka tentang bagaimana mengendalikan waktu. Seseorang yang disiplin terhadap waktu mampu memanfaatkan waktunya dengan baik karena mematuhi peraturan waktu yang telah ditetapkan akan membuat orang lain percaya bahwa mereka bertanggung jawab atas waktu mereka. Menurut (Alkhasanah et al., 2023) Pendidikan waktu termasuk tiba tepat waktu, menyiapkan dan menyelesaikan tugas piket kebersihan kelas yang diberikan tepat waktu. Hal ini selaras dengan pendapat (Sapdi, 2023) Guru akan membuat siswa terbiasa melakukan sesuatu dengan memberi mereka contoh. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa peran mereka sebagai contoh dalam bidang kebersihan sangat mempengaruhi cara siswa berperilaku terhadap kebersihan. Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan pendidikan bebas. Guru dapat bekerja sama dan bekerja sama dengan baik saat membuat kurikulum sekolah dengan mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran.

Menurut (Yudia Fauzi et al., 2019) Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi yang mencakup pendidikan karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh, konsisten, dan seimbang dengan standar pendidikan. Maka dari itu (Santi et al., 2023) menyatakan bahwa ada beberapa cara seorang pendidik dapat membangun karakter siswanya, yaitu: 1) memberikan pengetahuan luas tentang pendidikan karakter; 2) mengajarkan contoh; 3) membatasi kesenangan dan kemewahan siswa; 4) membangun hubungan yang baik antara pendidik dan siswa; 5) menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa; dan 6) melihat lingkungan sekitar untuk menumbuhkan karakter yang baik.

Secara terminologi, (Abdul & Suja', 2023.) Karakter, menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, merujuk pada ciri khas atau perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lainnya meliputi aspek kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti. Karakter juga dipahami sebagai sikap pribadi yang stabil, yang terbentuk melalui proses integrasi antara pikiran dan tindakan secara dinamis.

"Karakter", "etika", "akhlak", dan "nilai" semuanya memiliki hubungan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif dan tidak netral. Sedangkan Karakter menurut (Riadi, n.d.) merupakan kualitas mental, moral, atau budi pekerti yang membedakan orang. Oleh karena itu, karakter adalah prinsip-prinsip yang berbeda yang tertanam dalam diri seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku mereka. Karakter yang harmonis diciptakan oleh logika, hati, rasa, dan karsa seseorang, serta aktivitas fisik seseorang atau sekelompok orang (Haluti et al., 2020).

(Palunga & Marzuki, 2020) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa banyak faktor unik yang ada pada orang yang bersangkutan dipengaruhi oleh proses perkembangan karakternya. Faktor bawaan, atau alam, dan faktor lingkungan, masing-masing, dapat dianggap memengaruhi masyarakat

dan individu, sedangkan faktor lingkungan dapat dianggap berada di dekat masyarakat dan individu (Rostikawati et al., 2020).

(Khasanah & Herina, 2020) Lingkungan sangat penting dalam pendidikan karakter karena perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. (Septu Marsa Ibrahim et al., 2021) Dengan kata lain, perancangan dan pengaturan lingkungan melibatkan hal-hal seperti manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, teknik mengajar, dan lingkungan fisik dan budaya sekolah. Dengan melihat faktor lingkungan, pembentukan karakter dapat dicapai dengan menggunakan strategi-strategi berikut: (1) contoh, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan (4) penguatan.

Kurikulum merdeka sebagai angin segar bagi perubahan dunia pendidikan Indonesia yang menuntut adaptasi dan inovasi guru (Ekawati, 2024). (Marsela Yulianti et al., 2022) Kurikulum terus berubah, terutama di Indonesia, sesuai dengan perkembangan saat ini. Faktor-faktor mendasar memengaruhi perkembangan program pendidikan. Kurikulum harus dirancang dan disesuaikan dengan perubahan yang terjadi daripada muncul secara tiba-tiba. Keadaan dan persyaratan lingkungan harus dipertimbangkan saat membuat kurikulum di sekolah. Masyarakat dapat memiliki pendapat positif dan negatif tentang perubahan kurikulum. Namun, perubahan ini diperlukan agar pendidikan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan saat ini membutuhkan paradigma baru. Kurikulum merdeka dan konsep belajar merdeka harus diterapkan, dan guru harus mampu membuat pembelajaran menyenangkan sambil memperhatikan kebutuhan potensi setiap siswa (Lundeto & Luma, 2021). Kurikulum merdeka sangat berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan secara nyata yaitu dengan pencapaian pada pengetahuan perilaku siswa, kemampuan siswa, dan hasil belajar siswa (Sahrandi & Bahri, 2023)

Kementerian Kebudayaan dan Riset melakukan pendataan kesiapan sekolah untuk Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang merupakan kebijakan yang memberi sekolah lebih banyak kebebasan untuk menerapkan kurikulum mereka. Secara keseluruhan, 59.429 sekolah, termasuk 3.607 sekolah mandiri, akan memulai implementasi IKM pada tahun ajaran 2022/2023, dan akan mencakup jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SMA (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kurikulum bebas memberikan keuntungan, menurut Kemdikbud (2021b) Salah satu manfaat utamanya adalah bahwa itu membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka pada tingkat tertentu sambil memperoleh wawasan yang mendalam. Pembelajaran yang dihasilkan dari kegiatan proyek jauh lebih interaktif dan relevan daripada yang dipelajari di sekolah. Ini memberikan siswa peluang lebih luas untuk terlibat aktif dalam isu-isu lingkungan dan kesehatan nyata, sekaligus memperkuat karakter dan kemampuan mereka sebagai Pelajar Pancasila. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang semua mata pelajaran, serta kemampuan literasi dan numerasi mereka. Pembelajaran yang harus diterima siswa disesuaikan dengan sifat, potensi, dan kebutuhan mereka pada fase atau tingkat perkembangan. Kurikulum Merdeka berbeda dari kurikulum 2013 dengan konsep "Merdeka Belajar" dan berfokus pada kebebasan siswa, pendidik, dan sekolah untuk memilih metode pembelajaran yang paling efektif.

Menurut (Alimuddin, 2023) berarti memberikan sekolah, pendidik, dan siswa kebebasan untuk melakukan sesuatu yang baru, menjadi kreatif, dan belajar secara mandiri. Ini dimulai dengan motivasi guru. Kurikulum Merdeka tidak lagi menekankan pendidikan dasar karena banyaknya keluhan dari orang tua dan siswa tentang pendidikan yang membutuhkan nilai ketuntasan minimum, terutama selama pandemi. Sebaliknya, itu menekankan pendidikan berkualitas tinggi untuk menciptakan siswa yang berkarakter Pancasila dan siap menjadi sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan di seluruh dunia.

(Ultra Gusteti, 2022.) Karena kurikulum merdeka baru dimulai pada tahun ajaran 2022/2023, implementasinya menarik untuk dipelajari. Kurikulum yang berubah juga mengalami berbagai perubahan, termasuk proses pembelajaran yang berbeda. Pasti akan ada perubahan dalam waktu dekat.

Artinya, butuh waktu yang lama untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum ini. Namun, setelah kurikulum merdeka resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, perlu diketahui bagaimana ia akan diterapkan.

Tidak banyak penelitian yang mempelajari bagaimana kurikulum bebas berfungsi di sekolah dasar, dan sebagian besar penelitian terkonsentrasi pada tingkat perguruan tinggi. Di sekolah dasar, kurikulum belajar bebas terbatas pada sekolah penggerak, menurut (Kurikulum Merdeka Belajar Yunita et al., 2023), dan (Jannah et al., 2022) Implementasi di beberapa sekolah penggerak berjalan dengan baik di awal, namun memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dari pihak yang terlibat, terutama para guru, untuk memastikan kelancaran prosesnya oleh (Lestari et al., 2023) peran yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam pembuatan kurikulum sekolah dasar. Tulisan ini akan membahas secara rinci bagaimana kurikulum merdeka telah berkembang di sekolah dasar dari profil siswa Pancasila, bagaimana kurikulum itu distrukturkan, dan bagaimana itu menawarkan manfaat. Selain itu, akan dibahas perangkat ajar yang menggambarkan kurikulum merdeka sebagai metode belajar bebas di sekolah dasar. Penelitian ini sangat penting bagi guru, kepala sekolah, dan orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kurikulum belajar bebas di sekolah dasar. Ini disebabkan oleh fakta bahwa program pendidikan ini akan dimulai pada tahun pelajaran baru 2022–2023.

Di UPTD SMPN 1 TORGAMBA, pembentukan karakter siswa menjadi berkepribadian baik terus diupayakan oleh seluruh dewan sekolah, yang landasannya adalah profil siswa Pancasila yang mencakup enam karakter. Guru secara konsisten memberikan keteladanan di lingkungan sekolah, antara lain melakukan kegiatan pembacaan Yasin atau Al-Quran bagi umat Islam setiap hari Jumat, dan pembacaan Kitab Suci bagi siswa beragama Kristen dan non-Muslim. Selain itu, guru membiasakan siswa melakukan kegiatan sholat sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Beliau juga memperkenalkan contoh kegiatan gotong royong yang dilaksanakan pada hari Sabtu untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap seluruh siswa. Selain itu, guru senantiasa memberikan tantangan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya. Guru biasanya memberikan tugas seperti menulis makalah dengan menggunakan contoh karyanya sendiri. Setiap hari, baik saat jam pelajaran maupun jam istirahat, guru selalu mengingatkan siswa untuk tidak membeda-bedakan suku, agama, dan budaya. Guru biasanya membentuk kelompok yang berbeda budaya dan agama di kelasnya, sehingga memudahkan siswa dalam menjalin pertemanan tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Jadi, peneliti mencoba mengambil judul penelitian PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKAT DI UPTD SMPN 1 TORGAMBA. Semoga penelitian ini membantu guru membangun karakter siswa dengan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui metode survei. Menurut (Nur, 2020) Data kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau peristiwa dengan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik seperti teks, video, atau audio. Penelitian ini menekankan pada kedalaman pemahaman dan makna serta nilai yang terikat.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data primer adalah data langsung yang diberikan kepada peneliti atau pengumpul data untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Nurhasanah & Yapis Dompu, 2024) Data utama penelitian berasal dari wawancara dengan subjek penelitian baik secara pengamatan maupun observasi. Sebuah survei diberikan kepada siswa SMPN 1 TORGAMBA.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Menurut (Imamah, 2022) Populasi adalah subjek utama penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk mempelajari semua aspek wilayah penelitian, jenis penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian populasi, studi populasi, atau sensus. Studi ini melibatkan 178 siswa yang berada di kelas 8-1 hingga 8-5.

### Sampel

Sebagian dari populasi yang diteliti oleh peneliti adalah sample. Menurut (Judrah et al., 2024) Peneliti mengambil sampel 62 siswa kelas 8-3 dan 8-5 dalam penelitian ini yang merupakan sebagian kecil dari populasi dan ciri-cirinya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 TORGAMBA, peneliti memberikan beberapa kuesioner disertai dengan pertanyaan wawancara kepada guru-guru SMPN 1 TORGAMBA agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan dan untuk memastikan bahwa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya. Kami telah memungkinkan untuk melaksanakan hasil penelitian yang dilakukan di Middle. Sekolah.

Tabel 1. Angket wawancara bersama siswa SMPN 1 TORGAMBA

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1	Guru selalu menyuruh siswa berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
2	Guru selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran		<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Guru selalu mengajarkan siswa untuk tidak memilih dalam berteman		<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Guru selalu mengajarkan siswa untuk menghormati yang lebih tua		<input checked="" type="checkbox"/>		
5	Guru selalu mengingatkan siswa untuk mengucapkan kata maaf dan terimakasih		<input checked="" type="checkbox"/>		
6	Guru selalu mengajarkan siswa untuk menghormati teman yang berbeda agama		<input checked="" type="checkbox"/>		
7	Guru selalu mengajarkan siswa untuk saling membantu satu sama lain apabila membutuhkan bantuan	<input checked="" type="checkbox"/>			
8	Guru selalu mengajarkan siswa untuk bersikap mandiri seperti tidak		<input checked="" type="checkbox"/>		

	menyontek disaat ujian berlangsung		
9	Guru memberikan waktu untuk siswa menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
10	Guru selalu memberikan sanksi kepada siswa yang ketahuan melanggar peraturan		<input checked="" type="checkbox"/>
11	Guru sering berkata kasar kepada siswa ketika siswa melanggar peraturan atau tidak mengerjakan tugas		<input checked="" type="checkbox"/>
12	Guru selalu mendengarkan penjelasan siswa terlebih dahulu ketika ada perselisihan untuk menuntaskan masalah	<input checked="" type="checkbox"/>	
13	Guru pilih kasih kepada siswa		<input checked="" type="checkbox"/>
14	Guru selalu memberikan pembelajaran yang menarik, seperti menampilkan video pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
15	Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu disiplin seperti tidak datang terlambat	<input checked="" type="checkbox"/>	
16	Guru selalu mengingatkan siswa agar bersikap jujur dan bertanggung jawab terhadap sesuatu	<input checked="" type="checkbox"/>	
17	Guru selalu menyarankan siswa untuk menggunakan produk local sebagai bentuk cinta tanah air	<input checked="" type="checkbox"/>	
18	Guru selalu mengingatkan siswa agar rajin membaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan	<input checked="" type="checkbox"/>	
19	Guru selalu mengajak siswa untuk menjaga lingkungan terutama di lingkungan sekolah	<input checked="" type="checkbox"/>	
20	Guru selalu mengingatkan siswa untuk menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya	<input checked="" type="checkbox"/>	
21	Guru mengingatkan siswa untuk bersikap ramah kepada teman dan orang tua sebaya seperti mengucapkan salam atau menegur ketika berjumpa	<input checked="" type="checkbox"/>	
22	Guru selalu mengingatkan siswa untuk menaati agamanya masing-masing seperti sholat dan beribadah pada hari minggu	<input checked="" type="checkbox"/>	
23	Guru selalu mengingatkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain	<input checked="" type="checkbox"/>	
24	Guru selalu mengingatkan siswa agar tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan pr	<input checked="" type="checkbox"/>	
25	Guru selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan pr dan tidak menyontek teman	<input checked="" type="checkbox"/>	
26	Guru selalu menjawab pertanyaan siswa mengenai pembelajaran yang disampaikan ketika siswa kurang paham mengenai Pelajaran tertentu	<input checked="" type="checkbox"/>	

27	Guru selalu mengajarkan agar meluangkan waktu untuk menolong orang lain	☑
28	Guru selalu mengingatkan siswa untuk mengucapkan kata maaf dan terimakasih	☑
29	Guru mau membantu siswa gotong royong	☑
30	Guru selalu bersifat adil kepada siswa	☑

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMPN 1 TORGAMBA, siswa berpendapat bahwa guru sangat penting dalam pengembangan karakter siswa SMPN 1 TORGAMBA. Hasil wawancara dengan dua kelompok menunjukkan hal ini berbeda yaitu Kelas VIII-3 dan Kelas VIII-5 yang mengungkapkan bahwa siswa lebih cenderung setuju dengan apa yang diberikan guru dan isi yang diberikan. Dengan menerapkan kurikulum yang unik, SMPN 1 TORGAMBA menerapkan kepada siswa pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh setelah penelitian adalah valid karena alat ukur yang digunakan dalam penelitian tidak dapat mengukur apa yang hendak diukur.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Nilai Sig	Keterangan
Peran Guru (X1)	X1.1	0,73	0,254	0,00	Sesuai
	X1.2	0,76	0,254	0,00	Sesuai
	X1.3	0,79	0,254	0,00	Sesuai
	X1.4	0,88	0,254	0,00	Sesuai
	X1.5	0,80	0,254	0,00	Sesuai
Karakter Siswa (X2)	X2.1	0,77	0,254	0,00	Sesuai
	X2.2	0,70	0,254	0,00	Sesuai
	X2.3	0,88	0,254	0,00	Sesuai
	X2.4	0,83	0,254	0,00	Sesuai
	X2.5	0,87	0,254	0,00	Sesuai
Impelmentasi	X3.1	0,93	0,254	0,00	Sesuai

Kurikulum Merdeka (Y)	X3.2	0,89	0,254	0,00	Sesuai
	X3.3	0,94	0,254	0,00	Sesuai
	X3.4	0,90	0,254	0,00	Sesuai
	X3.5	0,92	0,254	0,00	Sesuai

Sumber : Olah Data SPSS 24

Unsur imperatif di atas dinyatakan sah karena hasil uji validasi seperti yang ditunjukkan di atas, hasil R hitung untuk setiap elemen pernyataan variabel lebih besar daripada hasil R tabel..

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang mengukur konsistensi dan stabilitas data atau wawasan. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan peralatan yang digunakan dapat mengumpulkan data dengan baik dan memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Peran Guru (X1)	0,852	0,60	Konsisten
Karakter Siswa (X2)	0,870	0,60	Konsisten
Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)	0,955	0,60	Konsisten

Sumber : Olah Data SPSS 24

## Uji Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial, juga disebut uji t, digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara dua populasi atau kelompok. Anda juga dapat menggunakan uji t untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	12.40	2.82		4.40	.000
	Peran Guru	.21	.08	.31	2.56	.013
	Karakter Siswa	.26	.10	.30	2.49	.016

a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber : Olah Data SPSS 24

Variabel "peran guru" (X1) memiliki efek yang menguntungkan dan signifikan terhadap pelaksanaan kurikulum mandiri (Y). Hasil uji regresi parsial, juga dikenal sebagai uji T, menunjukkan



bahwa nilai T hitung adalah 2,569, yang lebih tinggi dari T tabel 2,00, dan nilai signifikansi adalah 0,013, yang lebih rendah dari 0,05.

**2. Uji simultan tentang hipotesis (Uji F)**

Uji F simultan digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, nilai F digunakan untuk menilai apakah hubungan antar variabel independen memiliki dampak positif terhadap hasil penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.88	3	29.29	6.76	.001 <sup>b</sup>
	Residual	242.44	56	4.32		
	Total	330.33	59			

a. Dependent Variable: Implementasi Kurikulum Merdeka

b. Predictors: (Constant), Peran Guru, Karakter Siswa

*Sumber : Olah Data SPSS 24*

Hasil uji F simultan menunjukkan nilai F hitung 6,767, lebih tinggi dari F tabel 2,77, dan tingkat signifikansi 0,001 lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, variabel "peran guru" dan "kepribadian siswa" berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap penerapan kurikulum mandiri di UPTD SMPN 1 Torgamba. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum mandiri di sekolah tersebut.

**Pembahasan**

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa uji T menunjukkan pengaruh yang signifikan dari peran guru (X1) terhadap penerapan kurikulum mandiri. Nilai T hitung adalah 2,569, lebih besar dari T tabel 2,00, dan nilai signifikansi adalah 0,013, kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa peran guru berkontribusi positif terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum mandiri. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa peran guru dan kepribadian siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan kurikulum mandiri di UPTD SMPN 1 TORGAMBA, dengan nilai F hitung 6,767 lebih besar dari nilai F tabel 2,77 dan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05.

Meskipun kegiatan Pengayaan Profil Siswa belum sepenuhnya dilaksanakan, kegiatan serupa seperti "Isi Piringku" telah membantu mempererat hubungan antar siswa melalui aktivitas makan bersama. Kegiatan ini mendukung aspek profil siswa yang berkaitan dengan gotong royong dan kolaborasi. Profil Siswa dalam Kurikulum Mandiri terdiri dari enam dimensi kompetensi dan karakteristik yang menjadi dasar bagi kebijakan pendidikan di Indonesia, termasuk dalam hal pembelajaran dan penilaian. Setiap dimensi tersebut memiliki elemen khusus yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik untuk mendukung pencapaian tujuan kurikulum.

Tabel 6. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar

1	Memiliki iman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moral Beragama</li> <li>• Moral Pribadi</li> <li>• Moral Kepada Manusia</li> <li>• Akhlak Alam dan Patriotisme</li> </ul>
2	Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dan menghargai budaya</li> <li>• Membangun komunikasi serta interaksi antar budaya</li> <li>• Memikirkan dan bertanggung jawab atas pengalaman dengan keberagaman</li> <li>• Berkeadilan dalam hal social</li> </ul>
3	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama</li> <li>• Empati</li> <li>• Saling berbagi</li> </ul>
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman terhadap diri sendiri dan situasi</li> <li>• Pengendalian diri</li> </ul>
5	Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan dan mengolah informasi serta gagasan</li> <li>• Menganalisis dan menilai proses penalaran</li> <li>• Merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran pribadi</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan ide-ide yang orisinal</li> <li>• Menciptakan karya dan tindakan yang unik</li> <li>• Mempunyai fleksibilitas berpikir tentang mencari solusi alternatif untuk berbagai permasalahan</li> </ul>

Guru tidak memahami kurikulum secara menyeluruh, yang merupakan kendala utama dalam menerapkan kurikulum mandiri. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat mencari informasi secara mandiri melalui internet atau berbicara dengan rekan sejawat yang lebih berpengalaman. Pelatihan berkelanjutan yang disediakan oleh lembaga pendidikan pemerintah dapat meningkatkan pemahaman guru pada tingkat organisasi. Mengingat keterbatasan pembelajaran daring selama pandemi, pelatihan lebih efektif dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau kombinasi, karena pelatihan online sering terkendala oleh faktor teknis seperti jaringan dan pemahaman guru terhadap teknologi. Pelatihan tatap muka memungkinkan guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teori dan praktik dalam penerapan kurikulum, sementara pelatihan online lebih banyak menyampaikan informasi secara umum. Pelatihan yang difasilitasi oleh ahli yang kompeten diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah mereka.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang esensi kurikulum mandiri, bukan hanya fokus pada pengelolaan administrasi kurikulum. Seringkali, guru lebih menitikberatkan pada perubahan format rencana pembelajaran ketimbang memahami inti dari kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, pelatihan tatap muka sangat penting untuk membantu guru memahami sepenuhnya prinsip dasar kurikulum mandiri. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengimplementasikan kurikulum secara administratif, tetapi juga menginternalisasi esensinya, sehingga kurikulum tidak hanya terlihat diterapkan, tetapi juga memenuhi tujuan yang diharapkan.

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik peran guru maupun kepribadian siswa secara bersama-sama mempengaruhi penerapan kurikulum mandiri di UPTD SMPN 1 Torgamba. Dapat di perhatikan dari nilai uji F yang lebih besar daripada nilai F tabel, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Peran guru tidak hanya memengaruhi karakter siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap moral dan kepribadian mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam implementasi kebijakan pembelajaran otonom, di mana guru dapat berkolaborasi secara aktif dalam pengembangan kurikulum, penyusunan materi ajar, dan pemilihan buku teks. Dengan melibatkan guru, mereka dapat lebih memahami psikologi siswa serta menguasai berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif, sekaligus berfungsi sebagai evaluator untuk menilai perkembangan hasil belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Abdul, C., & Suja', M. (N.D.). *Hasbuna Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar*. 1(1), 2023.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Ekawati, N. (2024). *Peran Guru dalam Adaptasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. 15(2), 78–85.
- Haluti, F., Ali, N., Saleh, S. K., Wahyuni, Mah, & Info Jurnal Pendidikan Glasser, J. (2020). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi*.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18–23.
- Imamah, Y. H. (2022). *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Khasanah, U., & Herina, D. (N.D.). *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*.
- Kurikulum Merdeka Belajar Yunita, I., Zainuri, A., Zulfi, A., Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, S., & Selatan, S. (2023). Nomor (1), Maret 2023. In *Jambura Journal Of Educational Management* (Issue 4). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05). <https://lipi.go.id/id/>
- Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Role Of Teachers In Character Building Of Class Iii Students In Madrasah Ibtidaiyah. In *Journal Of Elementary Educational Research* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>

- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/Jipsi.V1i3.53>
- Nur, A. (2020). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi. *Jurnal Panrita*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.35906/Panrita.V1i1.130>
- Nurhasanah, E., & Yapis Dompus, S. (2024). *Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas>
- Palunga, R., & Marzuki, D. (2020). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3431>
- Riadi, A. (N.D.). *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*.
- Rostikawati, Y., Syarifah Aeni, E., & Wuryani, W. (2020). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Di Media Sosial. 03(02), 361–370. <https://doi.org/10.22460/As.V3i2p%25p.3580>
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). *Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah*.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i1.4730>
- Septu Marsa Ibrahim, D., Ramdhani, S., Mukti, H., & Warsihatul Agustina, B. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif* (Vol. 8, Issue 1).
- Ultra Gusteti, M. (N.D.). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*. 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3>
- Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatini, E. (2019). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. <http://skripsi.ppknunj.org>